

KUDUS RAYA

HALAMAN SAMBUNGAN

26

REMBANG

SABTU, 29 SEPTEMBER 2012

SUARA MURIA

LENCENG GALENG



HERY SETIAWAN/RADAR KUDUS

WUJUD KERESAHAN: Komunitas CJP saat menggelar acara Lapak Seni, di Desa Doropayung, Kecamatan Juwana, Rabu malam (4/7).

Torehkan Kegelisahan dalam Lapak Seni

JUWANA - Sejumlah masyarakat yang tergabung dalam Cah Juwana Pluralisme (CJP), menorehkan kegelisahannya dalam kegiatan Lapak Seni. Acara tersebut dilakukan sebagai wujud keresahan CJP terhadap lunturnya budaya *Limolas Sya'banan* di Kecamatan Juwana.

Sebelumnya, acara *Limolas Sya'banan*, merupakan tradisi rutin yang dilakukan masyarakat setempat, dengan mendirikan lapak-lapak untuk berjualan di pinggir jalan dan aneka permainan anak-anak (pasar malam, Red). Namun hal itu seperti tergerus modernitas, lantaran minat masyarakat semakin berkurang setiap tahunnya.

Kondisi demikian, membuat CJP bersama komunitas-komunitas otomotif dan beberapa komunitas kesenian di Kabupaten Pati mencoba menggalakkan minat masyarakat terhadap tradisi tersebut, dengan acara Lapak Seni yang diselenggarakan di sebelah barat jembatan lama Juwana.

Menurut Sinarto, 36, salah satu panitia

penyelenggara, mengungkapkan, dulu jalur jembatan lama di Desa Doropayung ini setiap tanggal 15 Sya'ban, kondisinya sangat ramai, lantaran ada kegiatan rakyat, seperti pasar malam. Tradisi itu berlangsung turun temurun dan orang-orang berdatangan menyaksikan hiburan malam, yang memang pada saat itu masih minim hiburan.

"Kondisinya sekarang tidak seperti dulu, suasana semakin sepi, ditambah lagi ada pembangunan jembatan lama yang belum selesai hingga sekarang, sehingga membuat kami terputus dengan daerah yang ada di sebelah timur jembatan," ungkapnyanya pada *Jawa Pos Radar* kemarin.

Dalam acara Lapak Seni yang dimulai pukul 20.30 hingga 23.30 itu, para seniman menyajikan keluh kesahnya melalui beberapa pertunjukan seni, akustik, berpuisi, dan *performance art* sebagai bentuk rindunya pada malam *Limolas Sya'banan*. (ery/aji)